

## **Menuju Ibu Kota Baru: Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur**

Endang<sup>1</sup> ✉, Moh. Saiful Anam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur, Indonesia, dalam konteks pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) baru. Menggunakan data panel dari 10 kabupaten/kota selama periode 2017-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, studi ini menerapkan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IPM di Kalimantan Timur dan TPT memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Kalimantan Timur. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendorong partisipasi angkatan kerja dan mengurangi pengangguran untuk meningkatkan pembangunan manusia di Kalimantan Timur. Studi ini memberikan wawasan baru tentang hubungan antara ketenagakerjaan dan pembangunan manusia di tingkat provinsi. Hasilnya dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur.

**Kata Kunci:** *Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; Tingkat Pengangguran Terbuka; Kalimantan Timur; IKN*

### **Abstract**

*This research analyzes the influence of Labor Force Participation Rate (LFPR) and Open Unemployment Rate (OUR) on the Human Development Index (HDI) in East Kalimantan, Indonesia, within the context of the development of the new National Capital (IKN). Using panel data from 10 districts/cities over the period 2017-2023 obtained from the Central Bureau of Statistics, this study applies panel data regression analysis method with a fixed effect model approach. The results show that LFPR has a negative but insignificant effect on HDI in East Kalimantan, while OUR has a significant negative effect on HDI in East Kalimantan. These findings emphasize the importance of policies that encourage labor force participation and reduce unemployment to improve human development in East Kalimantan. This study provides new insights into the relationship between employment and human development at the provincial level. The results can assist local governments in designing more effective policies to enhance the welfare of East Kalimantan's population.*

**Keywords:** *Human Development Index; Labor Force Participation Rate; Open Unemployment Rate; East Kalimantan*

Copyright (c) 2024 Endang

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [endangse022@gmail.com](mailto:endangse022@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter penting untuk menilai kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Endang, 2022). Kalimantan Timur provinsi kaya sumber daya di Indonesia, dinamika IPM dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial-ekonomi, termasuk kondisi pasar tenaga kerja (Elly Kuntjorowati, 2017). TPAK menggambarkan persentase penduduk usia kerja yang

aktif secara ekonomi, sementara TPT mengindikasikan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan (Kementerian Tenaga Kerja dan & Transmigrasi, 2011). Kedua indikator standar hidup dan tingkat pendidikan berpotensi mempengaruhi komponen IPM (Eliana & Endang, 2023). Meskipun Kalimantan Timur terkenal dengan sumber daya alamnya, terutama minyak, gas, dan batubara, tantangan dalam pembangunan yang merata dan penciptaan lapangan kerja tetap menjadi isu kritis. Pemindahan ibu kota Indonesia ke Kalimantan Timur menambahkan dimensi baru dalam trajektori pembangunan wilayah ini (Pribadi & Utomo, 2021). Dengan Nusantara sebagai ibu kota baru yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja, pemahaman tentang hubungan antara indikator pasar tenaga kerja dan pembangunan manusia menjadi semakin penting (Saputra et al., 2021).

Studi sebelumnya melakukan penelitian komprehensif di negara-negara berkembang dan menemukan korelasi positif yang signifikan antara tingkat lapangan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), peningkatan kesempatan kerja tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang merupakan komponen penting dari IPM (Nunumete, 2024). Studi ini menekankan pentingnya kebijakan penciptaan lapangan kerja sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan di negara-negara berkembang. Demikian pula penelitian Suri et al., (2011) menunjukkan bahwa perbaikan kondisi pasar tenaga kerja berkontribusi pada pembangunan manusia.

Dinamika spesifik dari hubungan antara lapangan kerja dan pembangunan manusia di wilayah yang bergantung pada sumber daya alam, seperti Kalimantan Timur, masih belum banyak diteliti. Dalam studinya tentang "kutukan sumber daya" mengemukakan bahwa wilayah kaya sumber daya sering menghadapi tantangan unik dalam hal diversifikasi ekonomi dan pengembangan modal manusia, ketergantungan berlebihan pada sektor ekstraktif dapat menghambat investasi dalam pengembangan keterampilan, sehinggampengaruhi kualitas lapangan kerja dan pembangunan manusia secara keseluruhan (Gylfason & Zoega, 2006).

Ekonomi berbasis sumber daya cenderung mengalami volatilitas yang lebih tinggi dalam pasar tenaga kerja, yang dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan dan, pada akhirnya juga berpengaruh pada indikator pembangunan manusia. Kelimpahan sumber daya terhadap pembangunan manusia bisa bervariasi tergantung pada jenis sumber daya dan kualitas institusi yang ada (Stijns, 2005). Dalam konteks Kalimantan Timur, yang kaya akan sumber daya seperti minyak, gas, dan batubara, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana dinamika pasar tenaga kerja berinteraksi dengan pembangunan manusia. Faktor-faktor seperti distribusi manfaat dari industri ekstraktif, kebijakan diversifikasi ekonomi, dan investasi dalam pengembangan keterampilan lokal mungkin memainkan peran penting dalam membentuk hubungan ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur, dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada hubungan antara indikator ketenagakerjaan dan pembangunan manusia di tingkat nasional atau di wilayah

dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, penelitian ini menggunakan perspektif baru dengan mengeksplorasi hubungan tersebut di daerah kaya sumber daya yang sedang menghadapi transformasi besar. Dengan mengintegrasikan data panel terkini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana TPAK dan TPT mempengaruhi IPM di wilayah Kalimantan Timur. Dengan demikian, penelitian ini menjembatani kesenjangan dalam literatur dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dinamika pasar tenaga kerja berinteraksi dengan pembangunan manusia dalam konteks transisi ekonomi dari ketergantungan sumber daya menuju diversifikasi dan urbanisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembangunan yang efektif, tidak hanya untuk Kalimantan Timur tetapi juga untuk wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola transisi ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **METODOLOGI**

### **Jenis, Pendekatan Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif melalui pendekatan analisis regresi linear berganda. Lokasi penelitian adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan tahun observasi 2017-2023.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi ditunjukkan oleh wilayah observasi di Provinsi Kalimantan Timur. sampel dalam penelitian ditunjukkan dari data observasi yaitu pada tahun 2017-2023 Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah sampel yang ditentukan dengan data obeservasi berdasarkan data panel sebesar 10 kabupaten/ kota dengan kurun waktu 7 tahun, dengan demikian keseluruhan observasi sebesar 70 data observasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan data dari masing-masing wilayah observasi.

### **Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel. Sumber data diperoleh dari BPS Kalimantan Timur antara lain data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk angka selama periode 2017-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dimana teknik dokumentasi adalah teknik mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan berupa buku, catatan, instansi, jurnal, dan lain sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015).

### **Analisis Data**

Analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi data panel pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis data dengan program komputer eviews 13

menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Terdapat tiga jenis model yang dapat digunakan sebagai langkah pengujian metode regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut digunakan untuk menentukan pengujian Chow Test, Hausman Test dan LM. Pada tahap selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Dan tahap terakhir dilakukan uji hipotesis yang dilakukan secara parsial dan simultan dengan menggunakan uji t, uji f dan uji *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Estimasi Model

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel. Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga cara yaitu uji chow, uji hausman dan uji LM. Uji chow digunakan untuk memilih CEM atau FEM yang lebih baik digunakan pada penelitian.

**Table 1.** Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	96.538251	(9,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.993978	39	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob *cross section* F sebesar 0,0000 ( $0,0000 < 0,05$ ), sehingga mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Selanjutnya uji hausman yang digunakan untuk memilih apakah pendekatan FEM atau REM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel.

**Table 2.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	36.047797	2	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob *cross random* sebesar 0,0000 ( $0,0000 < 0,05$ ), sehingga mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dalam mengestimasi data panel daripada REM, maka uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak dilanjutkan dan penelitian ini menggunakan FEM

**Table 5.** Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	76.84784	0.532083	144.4282	0.0000
TPAK	-0.000021	0.000015	-1.398451	0.1673
TPT	-0.356273	0.088817	-4.011332	0.0002

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 5, maka dapat disusun persamaan regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

$$IPM = 76.84784 - 0.000021 \text{ TPAK} - 0.356273 \text{ TPT} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh pada model dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat diinterpretasikan secara ekonomi diantaranya:

1. Nilai konstanta 76.84784 berarti bahwa apabila nilai variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sama dengan nol, maka presentase variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sama dengan 76.84784.
2. Nilai koefisien regresi variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar -0,000021 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) akan mengalami penurunan sebesar -0,000021% dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar -0,356273 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) akan mengalami penurunan sebesar -0,356273 % dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan.

## Deteksi Uji Asumsi Klasik dan Analisis Data

### Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas uji gletjer yang menyatakan apabila probabilitas lebih kecil dari alpha 5% maka menunjukkan adanya heterokedastisitas, dan sebaliknya (Ningrum et al., 2020).

**Table 6.** Hasil Uji Asumsi Klasik *Heteroskedastisitas*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	0.925887	0.170354	5.435089	0.0000
TPAK	-1.000011	0.000008	-1.431371	0.1570
TPT	-0.045624	0.027320	-1.670013	0.0996

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) 0.1570 > 0,05, dan nilai probabilitas variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) 0,0996, > 0,05. Dari nilai probabilitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas pada TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

### 4.2.2 Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan. Apabila terdapat persamaan dengan beberapa variabel independen, maka harus menjalankan regresi sebanyak jumlah variabel independen dengan masing-masing analisis menggunakan variabel independen sebagai variabel dependen (Winarno, 2017). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, penulis menggunakan uji matriks, yaitu menguji hubungan antara nilai koefisien di bawah atau di bawah 0,8.

**Table 7.** Hasil Uji Asumsi Klasik *Multikolinieritas*

Variable	TPAK	TPT
TPAK	1.000000	-0.020244
TPT	-0.020244	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa koefisien pengujian sebesar -0.020244, -0.020244, atau lebih kecil dibandingkan 0,8 sehingga pada model regresi, data penelitian terbebas multikolenieritas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Hasil regresi data panel *Fixed Effect Model* pada **table 5**. Estimasi Model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) secara partial masing-masing mempengaruhi variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Tingkat probabilitas variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 0.1673, lebih besar dari pada  $\alpha = 5\%$  artinya variabel nilai TPAK berpengaruh tidak signifikan dalam model dan tidak dapat diambil kesimpulan. Tingkat probabilitas variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0.0002, lebih kecil dari pada  $\alpha = 5\%$  artinya variabel nilai TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) berpengaruh signifikan dalam model dan dapat diambil kesimpulan.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara bersama-sama yaitu variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) terhadap variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

**Table 8.** Hasil Uji-F (Simultan)

<i>R-squared</i>	0.964467	<i>Mean dependent var</i>	74.73214
<i>Adjusted R-squared</i>	0.957728	<i>S.D. dependent var</i>	4.280799
<i>S.E. of regression</i>	0.880138	<i>Akaike info criterion</i>	2.737330
<i>F-statistic</i>	143.1171	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.630096
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa nilai probability F-statistik sebesar 0.000000 ( $0.000000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

### **Koefisiensi Determinasi $R^2$ (*Goodness of fit*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari hasil regresi yang ditunjukkan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah sebesar 0.964467. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi seluruh variabel bebas yaitu variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) dapat mempengaruhi variabel terikat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) 96,4%. Sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### **Pembahasan**

#### **Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur**

Variabel independen pertama yang diuji secara parsial yaitu variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa TPAK tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyanti et al., (2021) yang menemukan bahwa TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, hal tersebut disebabkan oleh kualitas pekerjaan yang tersedia, yang tidak selalu berkontribusi langsung pada peningkatan komponen IPM seperti pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara TPAK dan IPM mungkin lebih kompleks dari yang diperkirakan sebelumnya. Seperti studi yang dilakukan oleh Sulistyowati et al., (2017) menyebutkan bahwa pengaruh TPAK terhadap IPM dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pekerjaan, meskipun TPAK tinggi, jika pekerjaan yang tersedia tidak berkualitas atau tidak memberikan penghasilan yang cukup, maka kontribusinya terhadap IPM menjadi terbatas. Faktor distribusi pendapatan, jika peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak diikuti dengan distribusi pendapatan yang merata, maka dampaknya terhadap IPM menjadi tidak signifikan. Selanjutnya ada faktor Struktur Ekonomi, struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor padat modal (seperti pertambangan) dapat menyebabkan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hal ini karena sektor tersebut mungkin tidak menyerap banyak tenaga kerja meskipun memberikan kontribusi besar terhadap PDRB.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa TPAK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, menjadikan hal tersebut semakin relevan dengan adanya rencana pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Pembangunan

IKN akan mengubah struktur ekonomi dan pasar tenaga kerja. Meskipun TPAK meningkat akibat migrasi dan peluang kerja baru, namun, kualitas pekerjaan dan kesesuaian keterampilan lebih penting dalam mempengaruhi IPM daripada sekadar partisipasi angkatan kerja. Susantinah et al., (2023) menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang selaras dengan kebutuhan IKN, yang dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja namun tidak selalu tercermin dalam TPAK. Pembangunan IKN dapat menciptakan kesenjangan wilayah, di mana peningkatan TPAK di sekitar IKN mungkin tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas hidup yang setara di seluruh wilayah. Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan IKN, fokus kebijakan sebaiknya diarahkan pada peningkatan kualitas angkatan kerja dan pemerataan pembangunan, bukan hanya pada peningkatan TPAK, untuk mencapai peningkatan IPM yang berkelanjutan

### **Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur**

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dari hasil analisis yang telah dilakukan menggambarkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kalimantan Timur Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso et al., (2022) yang menemukan bahwa TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurangan tingkat pengangguran merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan IPM di daerah tersebut.

Faktor yang menyebabkan TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM menurut Mirza (2012) diantaranya: pendapatan dan standar hidup, pengangguran berpengaruh langsung terhadap pendapatan per kapita masyarakat, tingginya pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan dan standar hidup, yang pada akhirnya menurunkan IPM. Faktor akses terhadap pendidikan dan kesehatan, pengangguran dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. Selanjutnya faktor efek multiplier ekonomi, Menurut Todaro & Smith (2020), pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan efek multiplier negatif dalam ekonomi. Hal ini dapat mengurangi konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada IPM.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan hubungan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya rencana pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Pembangunan IKN berpotensi mengubah dinamika ketenagakerjaan di wilayah tersebut, yang dapat berdampak pada IPM. Perubahan struktur ekonomi akibat pembangunan IKN dapat menciptakan peluang kerja baru, tetapi bisa berisiko menimbulkan ketidaksesuaian keterampilan. Sehingga, pentingnya mengelola arus migrasi untuk mencegah peningkatan pengangguran. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang sejalan dengan kebutuhan IKN agar mengurangi TPT dan meningkatkan IPM (Devina Ocsanda & Candrika Ilham Wijaya, 2023). Oleh karena

itu, diperlukan kebijakan yang terintegrasi dan holistik untuk memastikan bahwa pembangunan IKN dapat menurunkan TPT dan meningkatkan IPM secara berkelanjutan di Kalimantan Timur.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas partisipasi angkatan kerja saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dalam IPM.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Kalimantan Timur. Ini mengindikasikan bahwa upaya pengurangan pengangguran dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan IPM.

Temuan-temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan di Kalimantan Timur. Pertama, diperlukan kebijakan yang terintegrasi dan holistik untuk memastikan bahwa pembangunan IKN dapat menurunkan TPT dan meningkatkan IPM secara berkelanjutan, tanpa hanya berfokus pada peningkatan TPAK. Kedua, pengembangan sumber daya manusia yang selaras dengan kebutuhan IKN dan wilayah sekitarnya menjadi krusial untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Ketiga, perhatian khusus perlu diberikan pada potensi kesenjangan wilayah yang mungkin timbul akibat pembangunan IKN, untuk memastikan bahwa peningkatan IPM dapat terjadi secara merata di seluruh Kalimantan Timur.

## Referensi :

- Cahyanti, N. D., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor - Faktor Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 93-101. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11036>
- Devina Ocsanda, & Candrika Ilham Wijaya. (2023). Oportunitas Pembentukan Entitas Kebudayaan Baru, Tinjauan Terhadap Ibu Kota Negara (Ikn) Indonesia 2024 Berdasarkan Sejarah Perpindahan Ibu Kota Voc 1619. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18, 1-12.
- Eliana, A., & Endang, E. (2023). The Effect of Infrastructure, Investment, and Economic Growth on Community Welfare Through Employment Opportunities in Indonesia. *Media Trend*, 18(1), 64-77. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v18i1.19441>
- Elly Kuntjorowati, S. P. (2017). Upaya Masyarakat Perbatasan Antarnegara dalam Mempertahankan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal PKS*, 16, 345-358.
- Endang. (2022). The Effect of Human Development Index (HDI), Economic Growth, and Open Unemployment Rate on Poverty in Bojonegoro Regency. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(10).
- Gylfason, T., & Zoega, G. (2006). Natural resources and economic growth: The role of investment. *World Economy*, 29(8), 1091-1115. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2006.00807.x>
- Kementerian Tenaga Kerja dan, & Transmigrasi. (2011). Kebijakan Ketenagakerjaan di Indonesia. *Perkembangan Ketenagakerjaan Di Indonesia*.

- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 2-15.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nunumete, K. N. (2024). Variabel-variabel yang memengaruhi status migran keluar risen penduduk usia 15 tahun ke atas dari Provinsi Kalimantan Timur: Analisis data tahun 2022 Variables affecting the status of recent out-migration of population aged 15 years and older from East Kalimantan Province : 2022 data analysis. 18(2). <https://doi.org/10.55981/jki.2023.1017>
- Pribadi, D. S., & Utomo, S. (2021). Dampak Perpindahan Ibu Kota Negara terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Perspektif Persaingan Usaha. *Jurnal Persaingan Usaha*, 2, 27-42. <https://doi.org/10.55869/kppu.v2i.28>
- Santoso, E., Jumiati, A., Hadi Priyono, T., & Putomo Somaji, R. (2022). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur: Model Crossectional Spasial. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 103-112. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17884>
- Saputra, S. D., Gabriel J, T., & Halkis, M. (2021). Analisis Strategi Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Pertahanan (Studi Kasus Upaya Pemindahan Ibu Kota Negara dari DKI Jakarta Ke Kutai Kartanegara Dan Penajam Paser Utara) Strategy Analysis Relocation Of The Capital Cit. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 7, 192.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Stijns, J.-P. (2005). Natural Resource Abundance and Human Capital Accumulation. *SSRN Electronic Journal*, June. <https://doi.org/10.2139/ssrn.294746>
- Sulistyowati, N., Sinaga, B. M., & Novindra, N. (2017). Impacts of Government and Household Expenditure on Human Development Index. *Jejak*, 10(2), 412-428. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11305>
- Suri, T., Boozer, M. A., Ranis, G., & Stewart, F. (2011). Paths to Success: The Relationship Between Human Development and Economic Growth. *World Development*, 39(4), 506-522. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.08.020>
- Susantinah, N., Krishernawan, I., & Murthada. (2023). Human Resource Management (HRM) Strategy in Improving Organisational Innovation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 201-207. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.80>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition).
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)*, 102(1), 53-71.